

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MULTUKULTURAL DI MTsN 3 JOMBANG

Oleh :

Muhammad Ludvi Idris¹⁾, Saihul Atho' Alaul Huda²⁾

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah

¹lutfiidris93@gmail.com

²saihulatho@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan salah satu dari sekian banyak hal yang penting untuk dipelajari dan dipahami, dengan Pendidikan karakter yang berbasis Multikultural manusia dapat berinteraksi dengan orang lain dengan baik dan menjaga ketentraman dalam hidup berdampingan dengan orang-orang lain walaupun berbeda etnis, agama, suku, bahasa dan sebagainya. Oleh karena itu Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter berbasis Multikultural dan untuk mencari tahu nilai-nilai Multikultural apa saja yang ada dalam MTsN 3 Jombang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berlandaskan filsafat postpositivme. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode Wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis tersebut kemudian ditemukan bahwa implementasi pendidikan di MTsN 3 Jombang adalah dengan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Multikultural

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses yang harus dilalui untuk membentuk karakter manusia supaya menjadi agung dan mulia dalam segala aspek kehidupannya. Dalam hal ini peneliti masih melihat pendidikan selama ini masih cenderung berorientasi pada prestasi akademik sehingga mengabaikan proses pembentukan karakter yang bermoral dikalangan peserta didik dalam proses pendidikan, akibatnya pendidikan itu kehilangan karakter, Mengingat pentingnya lembaga pendidikan dalam proses sosialisasi, maka lembaga pendidikan seyogyanya memberikan pengaruh yang kuat bagi proses pembentukan karakter manusia yang mulia.

Negara Indonesia terkenal dengan sembojannya “bhineka tunggal ika” didalamnya banyak suku, bahasa budaya, adat maupun agama yang berbeda akan tetapi menurut CSIS (Center for strategic and International studies) menyebutkan bahwa toleransi antar umat beragama di masyarakat masih minim. Sebagai masyarakat yang bersemboyan Bhineka Tunggal Ika, sikap intoleran tidak akan terjadi apabila terjadi komitmen untuk saling hidup rukun dan menghormati.

Keberagaman merupakan hal yang sangat dekat dan melekat bagi masyarakat Indonesia. Bukan tanpa alasan, Indonesia memiliki beraneka ragam suku, etnis, budaya, dan bahasa sebagai karakter dan ciri khas tersendiri. Meskipun berbeda-beda, masyarakat Indonesia terus berusaha untuk memelihara keberagaman yang ada dan hidup berdampingan dengan rukun dan damai. Dengan begitu, tidak heran jika sikap toleransi ditanamkan

pada seluruh masyarakat dan anak-anak sebagai penerus bangsa. Hal ini menjadi salah satu upaya agar masyarakat dapat saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Bukan hanya itu, toleransi juga ditanamkan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia demi kehidupan yang damai dan sejahtera.

Hal inilah yang menjadi alasan, bahwa pendidikan multikultural merupakan hal penting yang harus diberikan kepada seluruh siswa-siswi penerus bangsa Indonesia. Mulai dari jenjang pendidikan paling awal seperti taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah akhir, hingga pendidikan tinggi.

Pendidikan multikultural ini diberikan dengan tujuan untuk menjelaskan pentingnya menjaga nilai-nilai keberagaman yang ada di Indonesia serta menegakkan sikap toleransi. Bukan hanya itu, terdapat beberapa tujuan pendidikan multikultural lain yang memberikan manfaat tersendiri bagi seluruh pelajar di Indonesia.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang yang ada dilingkungan pondok Pesantren Bahrul Ulum tambakberas Jombang memiliki ribuan siswa siswi yang datang dari berbagaidieraah di Indonesia, tentu para siswa-siswi ini berbeda suku, bahasa, budaya, adat istiadat yang berbeda, terjadinya gesekan antar siswa ini dimungkinkan terjadi karena perbedaan tersebut. Oleh karena itu penanaman nilai nilai multikultural kepada para siswa ini mutlak dilakukan sejak mereka para siswa bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang.

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan multikultural di MTsN 3 Jombang dan nilai-nilai Multikultural apa yang ditanamkan kepada para siswa di MTsN 3 Jombang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Pada metode penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument kunci dan teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu gabungan dari observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini bersifat induktif atau kualitatif dan hasilnya menekankan pada makna generalisasi. Pengambilan informan sumber data, dilakukan secara purposive dan snowball. Subyek penelitian ini adalah siswa, waka kurikulum dan guru 3 orang. Obyek penelitian ini adalah Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural di MTsN 3 Jombang. Peneliti memilih lembaga ini karena Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang yang berdomisili dilingkungan pondok Pesantren Bahrul Ulum tambakberas Jombang memiliki ribuan siswa siswi yang datang dari berbagai daerah di Indonesia, tentu para siswa-siswi ini berbeda suku, bahasa, budaya, adat istiadat yang berbeda, terjadinya gesekan antar siswa ini dimungkinkan terjadi karena perbedaan tersebut. Melihat kondisi tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana cara Sekolah menanamkan pendidikan karakter berbasis Multikultural. Alasan peneliti memilih lembaga ini karena mayoritas atau kebanyakan siswa di sekolah ini datang dari berbagai daerah yang ada di Indonesia yang pastinya mereka berbeda suku, budaya, bahasa dan kebiasaan. Maka peneliti mengambil fokus pada siswa untuk mengetahui bagaimana mereka dapat hidup rukun dengan siswa lain yang berbeda. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data menurut Sugiyono adalah (1) observasi partisipatif, (2) wawancara mendalam, (3) dokumentasi. Tahap selanjutnya adalah teknik analisis data, menurut Sugiyono yaitu : (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) verifikasi data. Sedangkan untuk menetapkan keabsahan data menurut Sugiyono antara lain : (1) kredibilitas (Credibility), (2) keteralihan (Transferability), (3) kebergantungan (Dependability), (4) Kepastian (Confirmability).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

• Implementasi pendidikan Multikultural di MTsN 3 Jombang

Berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara di MTsN 3 Jombang, diketahui bahwa implementasi pendidikan multikultural di MTsN 3 Jombang adalah dengan mengaplikasikannya pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan. Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan

yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan pembagian waktu belajar yang terstruktur sesuai dengan program matapelajaran, Kegiatan intrakurikuler ini meliputi semua mata pelajaran yang memiliki hubungan dengan Multikultural.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler), yang sifatnya kurang terkait dengan program kegiatan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar sekolah seperti berkemah, pramuka, pertandingan olahraga, lomba kesenian dan sebagainya. Kegiatan ini untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan kegiatan dimasyarakat, menyalurkan bakat, minat dan menunjang tujuan pencapaian dari Intrakurikuler untuk mencapai Manusia Indonesia seutuhnya.

Pembiasaan maksudnya adalah membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi.

• Nilai-nilai Multikultural yang ditanamkan pada siswa MTsN 3 Jombang

Cara pandang individu terhadap orang lain disekitarnya pasti berbeda. Hal ini dilatarbelakangi oleh pola asuh dalam keluarga, lingkungan dimana individu tersebut berinteraksi, pergaulan atau kelompok, dan juga perspektif individu itu sendiri berdasarkan pengalaman-pengalamannya sebelumnya dalam berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya.

Menurut siswa pemahaman terhadap nilai-nilai multikultural sangat penting, pemahaman tersebut sangat diperlukan dalam rangka menjaga keutuhan dan kelangsungan hidup di dalam masyarakat. Individu yang memahami nilai-nilai multikultural dalam kehidupannya akan berperilaku sesuai dengan pemahamannya tersebut. Nilai-nilai multikultural yang harus dipahami oleh masyarakat menurut para informan antara lain: nilai saling menghormati, nilai saling menghargai, nilai toleransi, nilai persatuan, nilai kerjasama dan nilai solidaritas antar etnis. Sementara dampak yang akan muncul jika masyarakat tidak memahami nilai-nilai multikultural antara lain: 1) Pemersatu bangsa, bahwa melalui perbedaan tersebut masyarakat dapat membuat satu kekuatan berlandaskan perbedaan, jika masyarakat atau individu tidak memahaminya dan tidak melaksanakannya pastinya akan terjadi konflik antar golongan, bentrok antara dua budaya, antar etnis akan saling bentrok. Dan itu akan merusak persatuan bangsa kita, akan menyebabkan konflik berkepanjangan bahkan akan meruntuhkan bangsa, 2) Apabila masyarakat tidak mau saling menghargai maka kelangsungan kehidupan bangsa akan terancam, banyak pihak atau kelompok yang akan memberontak kepada negara dan jika sampai terjadi perpecahan maka etnis minoritas akan menjadi korban dari perpecahan tersebut, dan 3) Dengan memahami perbedaan maka individu akan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari etnis lain,

dengan mengetahui perbedaan tersebut tujuannya agar dapat mencontoh dan mengambil hal-hal yang baik dari masing-masing etnis.

Selain itu kegiatan intrakurikuler di MTsN 3 Jombang memberikan nilai multikultural yang mengkaitkan pada keragaman yang ada, entah itu keragaman budaya, etnis, bahasa dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai usaha agar peserta didik mampu bersikap saling menghormati antar sesamanya yang berlainan etnis, bahasa, suku, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pendidikan intrakurikuler di MTsN 3 Jombang menjadi lebih bermakna baik pada tataran sosiologis dan psikologi peserta didik, dan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mewujudkan kemanusiaan yang berperadaban. Pendidikan karakter berbasis multikultural adalah pengembangan pembelajaran pendidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai multikultural sehingga mampu mengantarkan siswa kepada keshalehan individu maupun keshalehan sosial.

Sebenarnya Nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Multikultural di MTsN 3 Jombang ini sudah dibentuk di Pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang karena pada dasarnya sebagian banyak siswa di MTsN 3 Jombang Berdomisili di Pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang pada dasarnya para santri Pondok pesantren Bahrul Ulum bersal dari berbagai daerah di Indonesia dengan demikian Nilai-nilai Multikultural sudah tertanam secara alami pada diri siswa MTsN 3 Jombang.

- Faktor penghambat Pendidikan karakter di MTsN 3 Jombang juga dalam

Walaupun para siswa MTsN 3 Jombang telah memiliki landasan nilai-nilai Multikultural yang telah didapatkan dari pondok pesantren tetapi dalam lingkungan sekolah formal Faktor penghambat pada dasarnya akan tetap ada pada setiap proses pembelajaran oleh sebab itu pendidikan karakter di MTsN 3 Jombang adalah

- Dalam intrakurikuler adalah pemahaman dan daya serap materi siswa yang berbeda-beda. Sejatinnya para siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda beda hal ini Lumrah dalam proses pembelajaran karena pada dasarnya manusia itu tidak ada yang sempurna dalam semua hal pemahaman pembelajaran, oleh sebab itu diperlukan bimbingan yang lebih pada setiap mirid yang pemikiran dan pemahamannya rendah.
- Dalam ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstra berbarengan dengan jam aktif pondok, hal ini membuat proses pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah menjadi sulit dalam mengatur waktu pelaksanaannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural di MTsN 3 Jombang, dapat di

simpulkan bahwa para siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang sudah Memiliki sifat Multikultural yang baik dikarenakan dalam lingkungan pondok pesantren yang pada dasarnya para santri nya berasal dari berbagai daerah yang berbeda beda dan hidup di satu lingkungan.

Implementasi pendidikan multikultural di MTsN 3 Jombang adalah dengan mengaplikasikan nya pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan yang memuat atau dikemas dalam Pendidikan karakter berbasis Multikultural dan Nilai-nilai Multikultural yang ditanamkan pada siswa MTsN 3 Jombang adalah dengan memberikan nilai multikultural yang mengkaitkan pada keragaman yang ada, entah itu keragaman budaya, agama, etnis, bahasa dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai usaha agar peserta didik mampu bersikap saling menghormati antar sesamanya yang berlainan etnis, bahasa, suku, dan lain sebagainya. Faktor penghambat Pendidikan karakter di MTsN 3 Jombang Faktor penghambat pendidikan karakter di MTsN 3 Jombang. Dalam intrakurikuler adalah pemahaman dan daya serap materi siswa yang berbeda-beda, waktu yang dibutuhkan terbatas Dalam ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstra berbarengan dengan jam aktif pondok.

5. REFRENSI

- Prabandari, Ayu Isti, 15 Juni 2021, Tujuan Pendidikan Multikultural, Meningkatkan Toleransi Antar Budaya. <https://m.merdeka.com/jateng/tujuan-pendidikan-multikultural-meningkatkan-toleransi-antar-budaya-kln.html>
- Raharjo, Sabar budi "Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia" Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 3, Mei 2010
- Mulyasana, dedy, dkk. 2020. Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam. Cendikia Press, Bandung
- Ahmad, Syarwani. Hodsay, Zahrudin. 2020. Profesi Pendidikan dan Keguruan. BUDI UTAMA. Yogyakarta.
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. 2018. METODE PENELITIAN KUALITATIF. CV Jejak. Sukabumi.